

IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEBUN TEH KALIGUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

by Mobinta Kusuma

Submission date: 09-Apr-2023 09:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2059551138

File name: jpmp-kharisma.pdf (519.37K)

Word count: 3332

Character count: 21942



IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEBUN TEH KALIGUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Kharisma Setya Avitrانanda¹, Mobinta Kusuma², M.Aji Fatkhurrohman³

¹Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

²Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

³Jurusan Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Kearifan Lokal, Kemampuan Berpikir Kritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik disalah satu SMP Kecamatan Paguyangan dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kearifan lokal kebun teh Kaligua outdoor activities, fokus materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Penelitian ini dilakukan sebab penelitian tentang Problem Based Learning berbasis kearifan lokal belum banyak dilakukan. Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain pre test post test non equivalent control group design. Populasi penelitian yaitu kelas VII disalah satu SMP Kecamatan Paguyangan tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 5 kelas. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel yang terpilih kelas VII C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 peserta didik dan kelas VII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 peserta didik. Analisis kemampuan awal berpikir kritis peserta didik melalui hasil pre test, sedangkan hasil tinggi tidak menunjukkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat melalui hasil post test. Uji t menunjukkan hasil sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05 simpulannya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis kearifan lokal.



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu penting yang memiliki pengaruh signifikan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi (Arfiani, 2017). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong harapan adanya pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengetahuan, hasil belajar dan sikap ilmiah serta mampu mengkomunikasikan sebagai aspek utama kecakapan. Pada pembelajaran IPA, peserta didik didukung untuk menemukan sendiri dan mengubah struktur informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan memperbaikinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi (Widodo, Rachmadiarti, & Hidayati, 2017). Pembelajaran IPA yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini membantu peserta didik lebih aktif untuk bertanya, menggali dan menganalisis permasalahan serta mengaitkannya dengan pengetahuan mereka, sehingga peserta didik dapat secara langsung mengetahui manfaat dari belajar IPA.

Sasaran pembelajaran dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dapat diwujudkan melalui enam ketrampilan berpikir dan tindakan, antara lain : 1. Kreatif; 2. Produktif; 3. Kritis; 4. Mandiri; 5. Kolaboratif; dan 6. Komunikatif (Permendikbud, 2016). Upaya pemerintah dalam mewujudkan sasaran ketrampilan berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran yaitu dengan menetapkan standar proses pada Permendikbud No. 22 tahun 2016. Pada Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa proses pembelajaran diterapkan sesuai dengan bakat, minat, dan

perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik (Permendikbud, 2016). Redhana, I. (2012) menyatakan bahwa ketrampilan berpikir kritis dapat diperoleh dari pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus diawali dengan pengenalan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka, sehingga pembelajaran bersifat kontekstual dan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari.

Kegiatan pembelajaran harusnya dirancang sesuai kebutuhan penggunaannya, salah satunya yaitu kebutuhan yang didasari karakteristik kekayaan daerah, termasuk tradisi atau budaya lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan peserta didik kepada lingkungan daerahnya. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB X pasal 36 ayat (1) butir (d) yang mengharuskan sekolah untuk menerapkan model pendidikan berbasis keunggulan atau potensi lokal yang terdapat pada masing-masing daerah sebagai sarana untuk lebih mengenalkan peserta didik pada lingkungannya, sehingga memiliki ketrampilan yang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki daerahnya.

Kebun teh Kaligua merupakan salah satu kearifan lokal yang berada di Desa Pandansari, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Kebun teh Kaligua merupakan sebuah kawasan wisata agro perkebunan yang menjadi salah satu objek

wisata kesukaan masyarakat Kecamatan Paguyang. Tanaman teh yang menghampar luas dengan warna hijau yang tampak asri dan alami, sehingga sangat indah dipandang mata. Selain itu, hamparan hijau tanaman teh Kaligua mengelilingi pabrik pengolahan teh, sehingga pengunjung dapat menyaksikan proses pengolahan teh. Adapun kekurangan dalam objek wisata ini, salah satunya yaitu kurang meratanya perawatan pada kebun teh sehingga terlihat hama, jamur dan makhluk hidup lainnya tumbuh pada tanaman teh sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada. Oleh karena itu, hal tersebut dijadikan sebagai bahan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di wilayah sekitar Kaligua, kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolahnya sekitar 30% masih kurang dari yang diharapkan, salah satunya kemampuan dalam menganalisis soal. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain soal yang digunakan masih bersifat tertutup, motivasi belajar peserta didik yang rendah, model pembelajaran yang kurang variatif (belum maksimal memanfaatkan kearifan lokal yang ada). Penelitian Chukwuyenum (2013) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menerapkan kegiatan yang melatih ketrampilan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan kesempatan peserta didik mengasah ketrampilan berpikir kritis. Dalam penelitian ini digunakan 5 indikator berpikir kritis yaitu menganalisis, pemecahan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi dan memutuskan tindakan.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan berupa penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nafiah & Suyanto, 2014). Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikembangkan sesuai dengan kearifan lokal dan memanfaatkan konten kearifan lokal dapat membantu peserta didik dengan melakukan aplikasi pada pembelajaran nyata. Penelitian Wahyuni (2015) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah. Pemecahan masalah tersebut dipilih karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal akan merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam berpikir dan memecahkan masalah, mandiri, aktif, serta mengembangkan kerjasama dan tanggungjawab (Budiarti & Airlanda, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan suatu penelitian yaitu implementasi *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal kebun teh Kaligua dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

METODE

Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pre test post test non equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian kelas VII C dan VII D disalah satu SMP Kecamatan Paguyangan tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 dan 25 peserta didik. Kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal kebun teh Kaligua *outdoor activities* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* metode diskusi. Materi kelas VII semester 2 yaitu interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Teknik analisa data dilakukan dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas. Nilai *pre test* dianalisis untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis peserta didik dan nilai *post test* digunakan untuk menguji hipotesis setelah setiap kelas diberi perlakuan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan pertama kelas eksperimen dan kontrol diberi soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritisnya sebelum diberi perlakuan. Perolehan nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen sebesar 33,38 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 32,72. Hal tersebut menunjukkan belum adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, karena belum diberi perlakuan. Pertemuan selanjutnya, pembelajaran *outdoor activities* menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal kebun teh Kaligua pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dalam kelas menggunakan model *Problem Based Learning* metode diskusi. Setelah kedua kelas diberi perlakuan selama 4 kali pertemuan, kemudian setiap kelas diberi soal *post test*. Hasil nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen sebesar 77,08 dan kelas kontrol sebesar 74,96. Hasil perolehan nilai *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas	Nilai α	Keterangan
Eksp	0.200	Normal
en	0.05	
Kontrol	0.200	Normal

Tabel 1 menunjukkan data *pre test* dan *post test* kedua kelas berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hal tersebut terlihat dari perolehan yang lebih dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai $\alpha = 0.200 > 0.05$ sehingga data dikategorikan berdistribusi normal dan kelas kontrol memperoleh nilai $\alpha = 0.200 > 0.05$ sehingga data juga termasuk dalam kategori berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas		
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	α
0.088	0.96	0.05

Tabel 2 menunjukkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene Test* dengan perolehan nilai signifikansi 0.088 > 0.05 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0.96 > 0.05 menunjukkan data yang homogen (sama)

untuk kedua kelas. Setelah data *pre test* dan *post test* Kaligua dalam model PBL membantu

IndikatorBerpikirKritis	KelasEksperimen				KelasKontrol			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori	%	Kategori
Menganalisis	40	Sedang	78	Tinggi	33	Rendah	70	Tinggi
Pemecahanmasalah	46	Sedang	80	Tinggi	39	Rendah	76	Tinggi
Menyimpulkan	38	Rendah	75	Tinggi	43	Sedang	83	Tinggi
Mengevaluasi	29	Rendah	68	Tinggi	30	Rendah	62	Tinggi
Memutuskantindakan	32	Rendah	69	Tinggi	30	Rendah	59	Sedang
Rata-Rata	37	Rendah	74	Tinggi	35	Rendah	70	Tinggi

post test diuji prasyarat serta dinyatakan berdistribusi normal dan homogen (sama) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test*.

45

Tabel 3. Uji *Independent Sample t-test*

Kelas	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	0.00

Tabel 3 menunjukkan hasil perolehan *sig. (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ maka dapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dari nilai *pre test* *post test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis kearifan lokal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudiarti & Airlanda (2019) yang menyatakan implementasi model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Terjadinya peningkatan ketrampilan berpikir kritis peserta didik karena penerapan model PBL yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis (Apriyani, Nurlaaha, & Setiawati, 2017). Dengan pengintegrasian kearifan lokal kebu-

peserta didik untuk belajar memecahkan masalah pada kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat bekerja dan melatih kemampuan berpikir kritis (Arnyana dalam Apriyani et al., 2017). Data pendukung hasil uji hipotesis yaitu perolehan persentase nilai *pre test* dan *post test* setiap indikator berpikir kritis.

Tabel 4. Persentase Nilai *Pre Test - Post Test*

Tabel 4 menunjukkan perbedaan pada masing-masing 5 indikator yaitu menganalisis, pemecahan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi dan memutuskan tindakan. Berikut analisis persentase pada masing-masing indikator :

a. Menganalisis

Prasasti (2015) menyatakan bahwa kemampuan menganalisis merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu aspek dari enam aspek lain meliputi interpretasi, kesimpulan, evaluasi, penjelasan dan pengaturan diri. Dalam penelitian ini, kemampuan menganalisis kelas eksperimen secara keseluruhan peserta didiknya mampu mengidentifikasi komponen lingkungan dan bentuk interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya, mencari persamaan dan perbedaan bentuk interaksi yang terlihat dari perolehan persentase kelas eksperimen 78% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70%, masing-masing dalam kategori tinggi.

Perolehan hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor pemahaman dan ketelitian peserta didik dalam menganalisis peserta didik.

b. Pemecahan Masalah

Polya (1973:3)¹⁷ dalam Cahyani & Setyawati (2016) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Dalam penelitian ini, peserta didik mampu menganalisis sebab akibat dari ekosistem kebun teh dan menemukan cara untuk menghentikan sebab akibat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase kelas eksperimen 80% dan kelas kontrol 76% dalam kategori tinggi. Perolehan hasil analisis kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih unggul dipengaruhi oleh faktor kemampuan menganalisis sebab akibat yang dihadapkan langsung pada perkebunan teh dan mencari solusi untuk menghentikan sebab akibat tersebut.

c. Menyimpulkan

Pada indikator ini, peserta didik² mampu membuat kesimpulan dalam pembelajaran materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya. Hal tersebut terlihat dari perolehan persentase kelas eksperimen sebesar 75%, sedangkan kelas kontrol 83% masing-masing dalam kategori tinggi. Perolehan hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya antusias dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Mengevaluasi

Tunn¹³ & Mundilarto (2017) menyatakan bahwa kemampuan mengevaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan atau penilaian terhadap suatu permasalahan berdasarkan pernyataan atau pemberian alasan yang benar. Dalam penelitian ini, peserta didik mampu menentukan jenis interaksi makhluk hidup dan lingkungannya dengan membandingkannya dengan pernyataan yang

diterima, terlihat dari perolehan persentase pada kelas eksperimen 68%, sedangkan kelas kontrol sebesar 62% dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi indikator mengevaluasi yaitu keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri menerima apa adanya yang dibentuk dan dipelajari (Vandini, 2015).

e. Memutuskan tindakan

Indikator memutuskan tindakan terdiri dari mendefinisikan suatu masalah, merumuskan alternatif dan memutuskan hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peserta didik mampu mendefinisikan masalah interaksi makhluk hidup dan lingkungannya serta memutuskan hal-hal yang akan dilakukan. Hal tersebut terlihat dari perolehan persentase kelas eksperimen sebesar 69% dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh 59% dalam kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi indikator ini yaitu kepercayaan diri yang merupakan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri (Vandini, 2015). Faktor lainnya yaitu motivasi yang merupakan fungsi pendorong usaha untuk pencapaian prestasi (Yanida & Pramusinto, 2014).

⁹ Senocak dalam Akinoğlu & Özkarde (2007) mengatakan bahwa model *PBL* lebih efektif apabila dibandingkan dengan model tradisional sebab model *PBL* lebih menerapkan konsep, proses dan pemecahan masalah dalam dunia bagi peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 5 fase menurut Arends dalam Wisudawati, A. & Setyorini (2015) yang ³⁵ modifikasi dan integrasikan dengan kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu :

a. Memberikan orientasi masalah pada peserta didik

Guru berperan aktif dalam pembelajaran yang diawali dengan memberikan masalah terbuka mengenai kearifan lokal kebun teh (Mengenai ekosistem di perkebunan teh, makhluk hidup yang ada di perkebunan ataupun bentuk interaksi antar makhluk hidup di kebun teh) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal dan kemampuan menganalisis peserta didik. Kemudian peserta didik menanggapi umpan balik yang diberikan guru.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk meneliti

Guru mengorganisasikan peserta didik untuk berkelompok dengan kelompoknya yang telah dibagi, untuk melakukan penyelidikan/pengamatan di kebun teh Kaligua pada kelas eksperimen dan pembelajaran di ruang kelas berbantuan LKPD metode diskusi untuk kelas kontrol. Peserta didik berkelompok dengan temannya dan melakukan penelitian di kebun teh Kaligua (kelas eksperimen) dan diskusi dalam kelas (kelas kontrol).

c. Mendampingi dalam penyelidikan sendiri maupun kelompok

Guru mendampingi peserta didik dalam melakukan penelitian di perkebunan teh Kaligua tentang macam komponen biotik dan abiotik, bentuk interaksi makhluk hidup dengan lingkungan perkebunan, serta membuat jaring-jaring/rantai makanan yang terjadi pada perkebunan teh (kelas eksperimen) maupun di dalam kelas (kelas kontrol). Dalam fase ini peserta didik memecahkan masalah, menyimpulkan, mengevaluasi serta memutuskan tindakan dalam permasalahan yang diberikan oleh guru.

d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil

Peserta didik mengembangkan dan mempresentasikan hasil penelitiannya mengenai interaksi makhluk hidup dengan lingkungan perkebunan teh Kaligua, untuk dianalisis dan dievaluasi bersama guru. Dalam fase ini, peserta didik lainnya

memberikan tanggapan ataupun pertanyaan pada kelompok yang sedang presentasi.

e. Analisis dan evaluasi dari proses pemecahan masalah

Peserta didik dan guru menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah interaksi makhluk hidup dengan lingkungan perkebunan teh Kaligua yang dipresentasikan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Implementasi model *Problem Based Learning* berbasis kearifan lokal berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Budiarti & Airlanda, 2019). Model PBL berbasis kearifan lokal dengan metode *outdoor activities* yang dilakukan pada kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurunnis Widiyanto, & Kusuma (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan metode *outdoor activities* cukup efektif dalam meningkatkan *critical thinking* peserta didik.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis kearifan lokal kebun teh Kaligua dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbasis kearifan lokal dapat dikembangkan dan menjadi salah satu rujukan untuk mengembangkan ketrampilan 4C yang lain dalam materi dan pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akınoğlu and, O., & Özkarde, R. (2007). The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(1), 71–81.
- Apriyani, L., Nurlaaha, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa pada Materi Biologi. *Quagga*, 9(1), 41–54.
- Arfiani, Y. (2017). The Comparison of Predict-Observe-Explain (POE) Learning Model Using Experimental Methods and Demonstration Methods in Improving Students Understanding of Physics Concept Temperature and Heat. *Unnes Science Education Journal*, 6(1), 1490–1495.
- Budiarti, I., & Airlanda, G. S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* 2(1), 167–183.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 151–160.
- Chukwuyenum, A. N. (2013). Impact of Critical thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 3(5), 18–25.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan The Application of the Problem-Based Learning Model to Improve the Students Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Nurunnisa, I., Widiyanto, B., & Kusuma, M. (2019). Implementasi Outdoor Activities Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Peserta Didik. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia (KORNASPI) I*, 385–392.
- Permendikbud. (2016a). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016 Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Permendikbud. (2016b). *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran*. Kemendikbud.
- Prasasti, P. A. T. (2015). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Disertai Fishbone Diagram (FD) untuk Memberdayakan Kemampuan Menganalisis. *Premiere Educandum*, 5(2), 223–238.
- Redhana, I., W. (2012). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pertanyaan Socratic untuk Meningkatkan

- Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. 522.
Cakrawala Pendidikan, 1(3), 351–365.
- Tunnur, R., & Mundilarto. (2017). Pengembangan Model Idacr untuk Meningkatkan Kemampuan Mengevaluasi Peserta Didik SMA pada Mata Pelajaran Fisika. *Posiding Seminar Nasional Pascasarjana (SNP) Unsyiah*, 25–34.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB X tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 1 Butir d.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210–219.
- Wahyuni, S. (2015). Developing Science Learning Instruments Based on Local Wisdom to Improve Student ' S Critical Thinking Skills Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(2), 156–161.
- Widodo, W., Rachmadiarti, F., & Hidayati, S. N. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Wisudawati, A., W., & Setyorini, E. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanida, A. F., & Pramusinto, H. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 516–

IMPLEMENTASI PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEBUN TEH KALIGUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	2%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
5	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	academicareview.com Internet Source	1%

9	adoc.pub Internet Source	1 %
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
13	e-repository.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
14	mahasiswa.mipastkipllg.com Internet Source	1 %
15	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.stkipbjm.ac.id Internet Source	<1 %
18	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	<1 %
20	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

21	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.al-maududy.com Internet Source	<1 %
23	amallarizkiputri.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
25	bioeducation.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
30	fisika.mipa.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
31	idoc.pub Internet Source	<1 %
32	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

33	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnalfkip.unram.ac.id Internet Source	<1 %
35	ketiadaan.com Internet Source	<1 %
36	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
37	ayiolim.wordpress.com Internet Source	<1 %
38	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	<1 %
40	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
41	jppipa.unram.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
43	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
44	Anisa Nurfadilah Nurdin, Rusli, Baso Intang Sappaile, Hastuty, Sitti Masyitah Meliyana R..	<1 %

"Mathematical Critical Thinking Ability in Solving Mathematical Problems", ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities, 2022

Publication

45

Yahnun Priyani, Mufida Nofiana, Teguh Julianto. "The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Model towards the Student's Science Literacy on Bio Diversity in MAN 2 Banyumas", Jurnal Kiprah, 2019

Publication

<1 %

46

Natalia Kristiani Lase, Rahma Krisnawati Lase. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN KELAS VII SMP", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020

Publication

<1 %

47

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On